

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil pada pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga diperoleh simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring asinkronus berdasarkan indikator yang diukur dinilai sudah sangat sesuai oleh peserta pelatihan. Dimana regulasi diri merupakan indikator yang cenderung paling sesuai dengan pembelajaran daring asinkronus. Sehingga mendorong peserta merasa lebih senang dan nyaman belajar tanpa terikat waktu dan tempat belajar. Hal ini diperkuat dengan kemudahan peserta dalam mengakses materi pembelajaran dan tidak perlu mempelajarinya secara *marathon*, serta tersedianya fasilitas video pembelajaran membuat peserta merasa tertarik untuk *mereview* kembali materi untuk dipelajari. Oleh karena itu, *output* yang dihasilkan ialah peserta memiliki kompetensi sikap disiplin dan *active learner* sebagai pendamping PKH.
2. Peserta pelatihan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring asinkronus. Indikator yang paling memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta ialah stimulus dari widyaiswara dan tanggung jawab peserta dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan sikap peserta yang cenderung aktif apabila menerima stimulus dari widyaiswara atau fasilitator. Sehingga dapat dikatakan meningkatnya motivasi belajar ialah dipengaruhi oleh faktor psikologis yakni reaksi belajar. Peserta dapat menumbuhkan ketangkasan mental, kewaspadaan, ketekunan dan kecermatan dalam menerima pengetahuan baru seperti yang disampaikan oleh widyaiswara. Disamping reaksi belajar, motivasi belajar yang tinggi pada peserta ditandai dengan tumbuhnya tanggung jawab peserta, yakni peserta lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

3. Pembelajaran daring asinkronus memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kualitas pembelajaran daring asinkronus ditingkatkan maka motivasi belajar pada peserta pelatihan akan meningkat. Besarnya kontribusi pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar ialah karena peserta terstimulasi melaksanakan pembelajaran secara mandiri sehingga keleluasaan menentukan ruang dan waktu belajar mendorong mereka lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Namun demikian, pembelajaran daring asinkronus bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta.

5.2 Implikasi

Dari hasil analisis penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa temuan diantaranya yaitu: 1) kegiatan pembelajaran daring secara asinkronus memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar peserta pelatihan, 2) cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar salah satunya ialah dengan menerapkan pembelajaran daring asinkronus secara efektif dan menyenangkan, 3) temuan pada penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penegasan terkait teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran daring secara asinkronus.

5.3 Rekomendasi

Menindaklanjuti analisis peneliti terhadap temuan penelitian, langkah selanjutnya adalah memperoleh beberapa rekomendasi mengenai dampak pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta Diklat.. Berikut ialah beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Pihak Penyelenggara Diklat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung

Diharapkan pihak penyelenggara Diklat dapat mempertahankan kualitas pembelajaran daring terutama dalam memberikan ruang dan stimulus interaksi antara Widyaiswara/ fasilitator dengan peserta Diklat selama pembelajaran daring asinkronus agar pembelajaran lebih aktif dalam prosesnya. Kemudian

penyelenggara Diklat diharapkan mampu memberikan penjelasan secara praktis

pada kegiatan awal pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos (*elearning.go.id*) agar seluruh peserta Diklat dapat mengikuti rangkaian pembelajaran daring asinkronus dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan mengkaji lebih dalam mengenai indikator lain pada pembelajaran daring asinkronus dan motivasi belajar pada peserta pelatihan dengan karakteristik populasi yang lebih beragam. Di samping itu, peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat kekurangan maupun keterbatasan dalam penggunaan teori pembelajaran daring yang lebih spesifik. Indikator pembelajaran daring asinkronus yang banyak ragamnya diharapkan mampu menjadi pengembangan pada penelitian sejenis sesuai dengan beberapa sumber rujukan yang kredibel. Sehingga peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar dapat menelaah lebih luas terkait perumusan indikator dan teori terkait pembelajaran daring asinkronus pada sumber rujukan yang lebih terukur, terbaru dan relevan.